

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI TERHADAP KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 GOWA**

¹Wulan Istiqamah, ²Idah Suaidah, ³Sitti Riadil Jannah

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

¹wlnstqmh@gmail.com, ²idah.suaidah@gmail.com, ³riadil.jannah@uin-
alauddin.ac.id

ABSTRACT

This study employed a quantitative research design using an ex post facto approach. The population, which also served as the research sample, consisted of all 28 eleventh-grade students of SMA Negeri 1 Gowa. Data were collected through a questionnaire and subsequently analyzed using both descriptive and inferential statistics, including correlation analysis, simple linear regression, the t-test, and the F-test. The findings revealed that the implementation of Islamic Religious Education and Character Education at SMA Negeri 1 Gowa was categorized as excellent (100%). Furthermore, the students' religious character was found to be at a high level, with 78.57% of the students classified in the very high category and 21.43% in the high category. The results of the data analysis demonstrated a positive and statistically significant effect of Islamic Religious Education and Character Education on students' religious character, accounting for 72% of the variance. The relationship between the two variables was classified as very strong ($r = 0.849$), indicating that Islamic Religious Education and Character Education contributed 72% to the development of students' religious character, while the remaining 28% was influenced by other factors. Therefore, the research hypothesis stating that Islamic Religious Education and Character Education significantly affects students' religious character was accepted.

Keywords: *Learning, Education, Religion, Character*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gowa yang berjumlah 28 peserta didik, sedangkan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi uji korelasi, regresi linear sederhana, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Gowa terlaksana dengan sangat baik (100%). Karakter religius peserta didik juga tergolong tinggi, dengan 78,57% berada pada kategori sangat tinggi dan 21,43% pada kategori tinggi. Analisis data membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap karakter religius

peserta didik sebanyak 72%. Hubungan keduanya termasuk sangat kuat ($r = 0,849$), dengan kontribusi sebesar 72% terhadap pembentukan karakter religius, sedangkan 28% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap karakter religius peserta didik dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan, Agama, Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengembangkan sumber daya manusia di suatu negara. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. (Hasbullah 2015, hlm. 3)

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan bimbingan kepribadian kepada generasi muda agar hidup sesuai ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah swt. Proses yang sistematis ini bertujuan membentuk perubahan sikap dan tingkah laku yang selaras dengan petunjuk agama, demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Ayatullah 2020, hlm. 208)

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam

meneladankan perilaku akhlakul karimah agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama berfungsi sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter religius yang utuh, yang mencerminkan keselarasan antara iman, ilmu, dan amal. (Zuriah 2007, hlm. 23)

Budi pekerti berakar pada etika dan moral (adat kebiasaan) yang melatih kesadaran seseorang untuk mengambil keputusan moral yang rasional. Melalui nilai seperti kejujuran dan disiplin, pendidikan budi pekerti di sekolah bertujuan mengembangkan watak peserta didik dengan fokus pada ranah afektif (sikap) tanpa mengabaikan ranah kognitif dan psikomotorik. (Zuriah 2007, hlm. 25)

Karakter dalam Islam diidentikkan dengan akhlak, yaitu keyakinan dan ketaatan yang mendorong perilaku positif. Menurut

al-Ghazali, akhlak mulia (*akhlakul karimah*) dibentuk melalui pendidikan dan pembiasaan dengan menyelaraskan pengetahuan serta sikap dalam perilaku sehari-hari. Harmonisasi inilah yang menuntun seseorang pada kebaikan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. (Solimin and Fatimah 2025, hlm. 123)

Observasi awal ditemukan masalah bahwa meskipun pembelajaran PAI dan Budi Pekerti rutin dilaksanakan, karakter religius sebagian peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari perilaku bolos salat zuhur berjamaah, kemampuan membaca al-Qur'an yang di bawah standar, serta tindakan makan dan minum sembunyi-sembunyi saat jam pelajaran. Temuan ini menjadi dasar untuk meneliti sejauh mana pengaruh pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah tersebut.

Penelitian komparatif menemukan bahwa kontribusi pembelajaran PAI berpengaruh terhadap karakter peserta didik dengan kontribusi sekitar 49%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian (Rustian and Mugiyono 2025, hlm. 26).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan adanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang melakukan perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai religius. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif, metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis

menggunakan statistik. Dengan lokasi penelitian yang dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Gowa.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Mulyatiningsih 2024). *Ex post facto* merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi atau tidak dapat dimanipulasi kemudian menetapkan sebab akibat dari apa yang sedang diamati (Yuliani and Supriatna 2023).

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gowa yang berjumlah 357 peserta didik

Tabel 1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Rombel	Jumlah
1.	XI.1	14
5.	XI.5	14
Total		28

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Yusuf 2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto dalam pengambilan sampel apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua. Sedangkan jika subjek lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil sebanyak 10%-15% atau 20%25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana yang dibutuhkan. Maka, jumlah sampel yang diperlukan adalah 28 sampel, dengan menggunakan sampel jenuh atau seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Hardani 2020) Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket.

Angket, merupakan salah satu teknik mengumpulkan informasi yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari sikap-sikap, perilaku dan karakteristik yang ada pada peserta didik (Abdussamad 2021) Angket ini ditujukan kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gowa untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti terhadap karakter religius peserta didik di tingkat tersebut

Angket pada penelitian ini menggunakan alternatif jawaban dengan modifikasi skala likert. Dalam menjawab pernyataan hanya ada 4 kategori diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). dari jawaban di atas memiliki bobot skor dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Skor Angket

No.	Item	Skor (+)	Skor (-)
1	Sangat Setuju	4	1

2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

5. Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu tahapan dalam melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti (Widodo, Slamet, and Ladyani 2023)

Tabel 3 Instrumen Pengumpulan Data

N o	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Variabel Bebas (X) Pembelajaran PAI	Peserta didik	Angket	Angket
2	Variabel Terikat (Y) Karakter Religius	Peserta didik	Angket	Angket

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik statistik, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah proses menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara apa adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Mukhtazar 2020)

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, menarik kesimpulan berdasarkan gejala dan fakta yang ditemukan, lalu menggeneralisasikan hasilnya untuk memprediksi serta mengendalikan seluruh populasi (Sugiyono 2007).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

a. Deskripsi Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMA Negeri 1 Gowa dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku dengan tujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada

pembentukan sikap dan perilaku religius.

Materi yang diajarkan meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik dibimbing untuk memahami nilai-nilai Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran didukung dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik keagamaan. (Nata 2014)

Gambaran umum mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 26,2 dengan rentang skor antara 21 hingga 28. Penyebaran data yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 2,48 mengindikasikan bahwa jawaban responden relatif terkonsentrasi pada skor-skor tinggi

Tabel 4 Analisis Deskriptif Variabel X

Statistik	Nilai
N	28
Minimum	21
Maksimum	28
Mean	26,2
Standar Deviasi	2,48

Hasil kategorisasi menunjukkan kondisi yang sangat dominan pada kategori sangat tinggi. Seluruh responden (100%) berada dalam kategori tersebut, sedangkan kategori

lainnya tidak ditempati oleh responden. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dipersepsikan sangat baik oleh peserta didik

Tabel 5 Kategorisasi Variabel X

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	28	100
Tinggi	0	0
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	28	100

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Gowa telah terlaksana dengan sangat efektif dan dipersepsikan sangat baik oleh seluruh peserta didik. Hal ini dibuktikan secara empiris oleh hasil analisis data di mana 100% responden (28 siswa) berada pada kategori "Sangat Tinggi" dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 26,2 dari rentang skor maksimal 28. Capaian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya sukses dalam mentransfer materi akidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga berhasil memberikan bimbingan

metode belajar yang berfokus pada pembentukan sikap religius siswa.

b. Deskripsi Variabel Karakter Religius

Istilah karakter juga sering dipahami sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian sendiri adalah ciri atau sifat khas yang melekat pada diri seseorang. Karakter dapat terbentuk melalui berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga dan sekolah sejak masa kanak-kanak, maupun melalui sifat bawaan sejak lahir (Yasin 2023).

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianutnya. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter religius adalah nilai karakter yang berkaitan dengan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama, toleran terhadap pemeluk agama lain, serta hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat (Majid and Andayani 2013)

Sebagaimana variabel sebelumnya, karakter religius juga dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan interval skor tertentu. Pengelompokan ini digunakan untuk

melihat tingkat karakter religius peserta didik secara lebih jelas.

Tabel 6 Analisis Deskriptif Variabel Y

Statistik	Nilai
N	28
Minimum	22
Maksimum	32
Mean	28,9
Standar Deviasi	3,04

Mayoritas responden berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 78,57%, sementara sisanya berada pada kategori tinggi sebesar 21,43%. Tidak terdapat responden pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakter religius peserta didik secara umum berada pada tingkat yang sangat baik.

Tabel 7 Kategorisasi Variabel Y

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	22	78,57
Tinggi	6	21,43
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	28	100

Karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Gowa secara umum berada pada tingkat yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data terhadap 28 responden, di mana mayoritas peserta didik yaitu sebanyak 78,57% (22 siswa) masuk

dalam kategori "Sangat Tinggi" dan sisanya sebesar 21,43% (6 siswa) berada pada kategori "Tinggi", serta tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori sedang maupun rendah. Capaian positif ini diperkuat dengan perolehan nilai rata-rata (mean) sebesar 28,9 dari rentang skor antara 22 hingga 32, yang mencerminkan tingginya ketaatan mereka dalam menjalankan ajaran agama, sikap toleran, dan kemampuan hidup rukun di lingkungan masyarakat.

c. Analisis Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Karakter Religius

Untuk memudahkan interpretasi data, skor variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengelompokan ini didasarkan pada interval skor yang telah ditetapkan sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 8 Kategorisasi

Interval Skor	Kategori
$X > 22,75$	Sangat Tinggi
19,25 – 22,75	Tinggi
15,75 – 19,25	Sedang
12,25 – 15,75	Rendah
$X < 12,25$	Sangat Rendah

Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan karakter religius peserta didik ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,849. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kedua variabel, sehingga peningkatan pada variabel X cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel Y.

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi

Variabel	r
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ↔ Karakter Religius	0,849

Besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y tercermin pada nilai R Square sebesar 0,72. Artinya, 72% variasi karakter religius peserta didik dapat dijelaskan oleh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan 28% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 10 Model Summary

R	R Square
0,849	0,72

Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 1,637 + 1,040X$. Persamaan tersebut menunjukkan

arah pengaruh yang positif, yang berarti setiap peningkatan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan diikuti oleh peningkatan karakter religius peserta didik

Variabel	B
Konstanta	1,64
X	1,04

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Gowa berada pada kategori sangat tinggi. Capaian ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik dalam aspek pemahaman materi, penghayatan nilai Islam, serta pembentukan perilaku religius. Tingginya penilaian peserta didik membuktikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga efektif sebagai proses penanaman nilai (*transfer of values*) yang mendasari pembentukan karakter mereka (Munawir, Ahmad, and Athirah 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran PAI merupakan upaya sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan akhlak serta kepribadian. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid dan Andayani bahwa tujuan utama PAI adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Majid and Andayani 2013).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Karakter religius peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, dengan sebagian besar responden berada di kategori sangat tinggi dan sisanya di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menerapkan nilai-nilai religius, baik dalam hubungan dengan

Allah Swt. maupun interaksi sosial. Manifestasi karakter tersebut tidak hanya mewujud dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga tecermin melalui sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan saling menghargai.

Temuan terpenting penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan hubungan searah yang sangat kuat antara Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap karakter religius peserta didik. Berdasarkan hasil analisis korelasi, diperoleh koefisien sebesar 0,849 (kategori sangat kuat), yang membuktikan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran agama yang diterima, semakin tinggi pula karakter religius yang dimiliki siswa.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan internalisasi lingkungan sekitarnya. Dalam konteks PAI, peserta didik memperoleh pengetahuan agama tidak hanya melalui materi guru, tetapi juga lewat keteladanan, pembiasaan, dan

interaksi selama pembelajaran (Irama, Sutarto, and Risal 2024). Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter religius sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan pembelajaran dan keteladanan dari pendidik.

Hasil penelitian ini relevan dengan berbagai studi terdahulu yang menunjukkan kontribusi signifikan PAI terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian Hasbiatun, Mujib, and Syafe'i (2024) menemukan bahwa pembelajaran PAI berpengaruh positif terhadap karakter religius peserta didik. Temuan serupa oleh Ernawati, Saputro, and Syam (2024) menyimpulkan bahwa PAI berkontribusi meningkatkan perilaku religius melalui pembiasaan dan internalisasi nilai keislaman.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berhasil mencapai tujuannya dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pembelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman

keagamaan, tetapi juga menjadi instrumen penting pembentuk kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran PAI perlu terus dilakukan melalui penguatan materi, metode, keteladanan guru, serta penciptaan budaya sekolah yang religius agar pembentukan karakter tersebut berlangsung optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Gowa terlaksana dengan sangat baik pada kategori sangat tinggi (100% responden), sehingga mampu memahami siswa mengenai nilai keislaman, ibadah, dan akhlak. Sejalan dengan hal tersebut, karakter religius peserta didik juga berada pada kategori sangat tinggi, yang tecermin dari sikap dan perilaku keseharian mereka yang Islami. Secara empiris, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan hubungan yang sangat kuat terhadap karakter religius siswa, serta

memberikan kontribusi sebesar 72%. Dengan demikian, semakin baik kualitas pelaksanaan pembelajaran agama di sekolah, maka akan semakin tinggi pula karakter religius yang dimiliki peserta didik.

2. Saran

Pihak manajemen SMA Negeri 1 Gowa beserta guru PAI diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi metode yang interaktif, kontekstual, dan berbasis digital. Peningkatan ini perlu didukung dengan penguatan budaya sekolah (school culture) yang Islami melalui pengintegrasian kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah dan literasi Al-Qur'an ke dalam ekosistem sekolah secara berkelanjutan guna mengoptimalkan ranah afektif serta psikomotorik peserta didik.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang belum terungkap dalam model ini. Faktor-faktor seperti peran lingkungan keluarga (parenting), pengaruh teman sebaya (peer group), penggunaan media

sosial, maupun budaya organisasi sekolah dapat dikaji lebih mendalam, baik melalui pendekatan kuantitatif lanjutan maupun metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Ayatullah. 2020. "Embelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 02(02): 206–29.
- Ernawati, Yuni, Anip Dwi Saputro, and Aldo Redho Syam. 2024. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3(3): 155–64.
- Hardani, Nur Hikmah Aulia. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hasbiatun, Siti, Mujib, and Imam Syafe'i. 2024. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa." *Jurnal PAI Raden Fatah* 6(4).
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Irama, Debi, Sutarto, and Syamsul Risal. 2024. "IMPLEMENTASI

- TEORI BELAJAR SOSIAL MENURUT ALBERT BANDURA DALAM PEMBELAJARAN PAI.” *Jurnal Literasiologi* 12(4).
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtazar. 2020. *Mukhtazar, Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mulyatiningsih, Endang. 2024. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Munawir, Wildan Maulidy al Ahmad, and Zahrah Athirah. 2024. “Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Basicedu* 8(2): 1420–27.
- Nata, Abuddin. 2014. *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Rustian, Ihsan Harits, and Mugiyono. 2025. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik. Al-Ubudiyah.” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 06(02): 21–30.
- Solimin, and Noor Fatikah. 2025. “Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali.” *Ilamic Learning Journal* 4(1): 120–38.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Slamet, and Festy Ladyani. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang: Science Techno Direct Perum Korpri.
- Yasin, Muhamad. 2023. “Membangun Karakter Unggul Melalui Pelita Ilmu.” *Attractive : Innovative Education Journal* 5(3): 534–40.
- Yuliani, Wiwin, and Ecep Supriatna. 2023. *Metode Penelitian Bagi Pemula. Cet. I*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Ayatullah. 2020. “Embelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.” *Jurnal Pendidikan dan Sains* 02(02): 206–29.
- Ernawati, Yuni, Anip Dwi Saputro, and Aldo Redho Syam. 2024. “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3(3): 155–64.
- Hardani, Nur Hikmah Aulia. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hasbiatun, Siti, Mujib, and Imam Syafe’i. 2024. “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 6(4).
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu*

- Pendidikan. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Irama, Debi, Sutarto, and Syamsul Risal. 2024. "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR SOSIAL MENURUT ALBERT BANDURA DALAM PEMBELAJARAN PAI." *Jurnal Literasiologi* 12(4).
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtazar. 2020. *Mukhtazar, Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mulyatiningsih, Endang. 2024. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Munawir, Wildan Maulidy al Ahmad, and Zahrah Athirah. 2024. "Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Basicedu* 8(2): 1420–27.
- Nata, Abuddin. 2014. *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Rustian, Ihsan Harits, and Mugiyono. 2025. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik. Al-Ubudiyah." *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 06(02): 21–30.
- Solimin, and Noor Fatikah. 2025. "Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali." *Ilamic Learning Journal* 4(1): 120–38.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Slamet, and Festy Ladyani. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang: Science Techno Direct Perum Korpri.
- Yasin, Muhamad. 2023. "Membangun Karakter Unggul Melalui Pelita Ilmu." *Attractive : Innovative Education Journal* 5(3): 534–40.
- Yuliani, Wiwin, and Ecep Supriatna. 2023. *Metode Penelitian Bagi Pemula. Cet. I*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.